

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA DI SDS TRIWIRA MOHAGA DELI SERDANG

Hendry Juliansyah¹, Khofifah Mawaddah Lubis², Liza Distria Riani³, Nur Jannah⁴

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

juliansyahhendry6@gmail.com¹, khofifahmawaddah06@gmail.com², lizadistriariani06@gmail.com³,
jannol031202@gmail.com⁴

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kurikulum merdeka sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Yang menumbuhkan karakter peserta didik melalui butir-butir Pancasila, sehingga penerapan Pancasila dipedomani dalam kehidupan siswa sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian melibatkan seluruh siswa SDS Triwira Mohaga pada tahun ajaran 2023/2024. Sumber data penelitian ini terdiri dari hasil wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Kata Kunci : profil Pancasila, kurikulum merdeka, Pancasila, implementasi.

Pendahuluan

Pancasila adalah ideologi, ideologi, falsafah, dan pandangan hidup dasar negara Indonesia, dengan hakikat dan kedudukan yang tetap. Dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sila-sila yang ada di dalam pancasila membentuk dasar negara republik Indonesia. Dasar ini didasarkan pada lima sila pancasila: Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sistem pendidikan harus memiliki kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kurikulum untuk mencapai kualitas terbaik. Kurikulum, seperti halnya saat ini, menekankan pembelajaran proyek yang terkait dengan program pemerintah. Namun, karena siswa seringkali harus mengambil cuti untuk mengikuti kegiatan proyek pembelajaran, banyak siswa yang kehilangan jam pelajaran. Sebagai bagian dari program kurikulum merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibuat sebagai tanggapan atas masalah ini.

Kurikulum merdeka berfokus pada proyek agar pelajar pancasila dapat mencapai tujuan yang dapat dicapai. Kurikulum merdeka mengutamakan perkembangan siswa dan menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri setiap siswa.

Sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2020 mengenai Strategi Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020–2024, pemerintah mengatur profil pelajar pancasila. Dengan penguatan profil pelajar pancasila, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka melalui sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Rusnai Rusnaini, Raharjo, August). Peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena mereka akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi yang ada dalam profil pelajar pancasila.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah Bambang dan Syamsul Arifin (2022) “Arsip Mahasiswa Pancasila Sebagai Upaya Pencapaian Karakter Bangsa”, penelitian ini menunjukkan bahwa Arsip Mahasiswa Pancasila merupakan salah satu kebijakan Arsip Mahasiswa Pancasila. merupakan pelajar Indonesia Karakter dan kemampuan yang harus dimiliki ketika belajar dan memasuki masyarakat. Dengan menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, nalar kritis dan kreatif, diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang berakal budi dan berkarakter serta mampu yang dihadapi Tantangan abad ke-21 tentu saja adalah menanamkan nilai-nilai. Pancasila sebagai falsafah negara kita menganut nilai-nilai yang konsisten dan pada akhirnya mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang sejahtera dan bermartabat, yang merupakan salah satu amanat UUD 1945. Strategi pengembangan citra Pancasila siswa dilaksanakan dengan mengintegrasikan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan kokurikuler kedalam kegiatan pendidikan formal, yang termasuk dalam program kegiatan penguatan citra siswa Pancasila. Dengan diterapkannya kebijakan profil pelajar Pancasila diharapkan akan terbentuk karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global.

Kemudian, penelitian Ashabul Kahfi (2022) “Penerapan Profil Siswa Pancasila dan Dampaknya Terhadap Kepribadian Siswa di Sekolah” menemukan bahwa penerapan Profil Siswa Pancasila belum ideal karena terdapat berbagai kendala yang menyebabkan kekurangan. Informasi yang diberikan oleh pendidik antara lain terbatasnya waktu yang diberikan pendidik, terbatasnya waktu kegiatan mengajar, sedikitnya isi kurikulum, terbatasnya pengetahuan teknis yang diusahakan pendidik, rendahnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran, dan sebagainya. Hal ini juga berimplikasi pada pembentukan karakter atau ketahanan pribadi pada siswa atau mahasiswa. Tujuan utama profil pelajar Pancasila adalah menjunjung tinggi nilai dan moral negara yang tinggi, mempersiapkan diri menjadi warga dunia, mencapai keadilan sosial, dan mencapai kompetensi abad 21. Profil pelajar Pancasila harus kita miliki dalam jiwa dan sikap kita sehari-hari dalam masyarakat atau profesi kita. Siswa yang dimaksud di sini adalah sumber daya manusia unggul yang merupakan siswa seumur hidup yang berkompotens e cara global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Profil Siswa Pancasila di sekolah masih kurang ideal dan berdampak besar terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, jika profil siswa Pancasila dioptimalkan dalam penyelenggaraan sekolah, maka akan terbentuk karakter siswa Pancasila.

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kurikulum merdeka sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Yang menumbuhkan karakter peserta didik melalui butir-butir Pancasila, sehingga penerapan Pancasila dipedomani dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Data pribadi pelajar Pancasila diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1. Resolusi Nomor 20 Tahun 2020 tentang Strategi Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Dengan memperkuat profil siswa Pancasila diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter tinggi, mandiri, nalar kritis, kreatif, berjiwa gotong royong dan keberagaman global (Rusnai Rusnaini, Laha Joe, Agustus) . Karena siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, maka siswa akan lebih terlibat aktif dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa Pancasila yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah salah satu kegiatan prosedural pada penelitian guna untuk menghasilkan data deskriptif yaitu meliputi ucapan atau tulisan dan perilaku perorangan yang sedang diamati. Pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, minat, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi memiliki keterkaitan dengan cultural concept (konsep kultural). Pendekatan etnografi adalah sebuah pendekatan dengan analisis deskripsi atau rekonstruksi dari gambaran budaya dan kelompok. Penelitian etnografi dilaksanakan dalam bentuk analisis lapangan yang sesuai dengan situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Etnografi cocok digunakan untuk meneliti tentang pendidikan disekolah karena setiap sekolah mempunyai ciri khas dan budaya yang tersendiri, misalnya sekolah islam terpadu (SIT), atau boarding school, dan lain sebagainya.

Maka dari itulah pada artikel ilmiah yang penulis buat dengan menggunakan pendekatan etnografi. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lengkap mengenai “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” Dengan melibatkan langsung peneliti dilingkungan alamiah, bersama kelompok masyarakat di SD Triwira Mohaga dalam kehidupan sekolah.

Pengumpulan informasi yang dilakukan ialah, wawancara, observasi pada saat pelaksanaan dan juga studio dokumentasi, serta didukung dengan studi literatur yang berasal dari jurna ilmiah, buku-buku yang sesuai dengan penelitian (Hilda, Nanda Ribatul, D.,2022).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, pada tahun ajaran 2023/2024 di SDS TRIWIRA MOHAGA menerapkan kurikulum merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila artinya Projek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis dibutuhkan masyarakat atau persetujuan pada lingkungan satuan pendidikan. (di pendidikan kesetaraan berupa projek pemberdayaan serta keterampilan berbasis profil Pelajar Pancasila).

“... perlulah anak-anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya pada peri kehidupan masyarakat, agar mereka tidak hanya mempunyai ‘pengetahuan’ saja ihwal hidup rakyatnya, akan tetapi juga bias ‘mengalaminya’ sendiri , dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya.” Ki Hadjar Dewantara

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, menjadi salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, menyampaikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” menjadi proses penguatan karakter sekaligus kesempatan buat belajar asal lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, siswa mempunyai kesempatan buat menyelidiki tema-tema atau berita krusial mirip perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, serta kehidupan berdemokrasi sehingga siswa bias melakukan aksi konkret pada menjawab berita-gosip tersebut sinkron dengan tahapan belajar serta kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Wali Kelas I, II, IV dan VI bersama siswa di SD Triwira Mohaga tentang projek penguatan profil pelajar pancasila dapat dikemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas VI di SD Triwira Mohaga tentang projek penguatan profil pelajar pancasila dapat dikemukakan sebagai berikut:

Karena IKM ini harus berfokus pada siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa tetapi tidak keluar dari program pembelajaran. Guru memberikan kebebasan kepada siswa bagaimana cara belajar dengan baik didalam kelas dan dipantau oleh guru. Disini siswa akan mengalami dengan sendirinya

pengamalan profil pelajar pancasil dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam pengamalan sila pertama. Dalam hal ini guru membimbing siswa bagaimana pengamalan pancasila yang ada pada sila pertama kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dimaknai bahwa adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berjalan dalam kurikulum merdeka di SD Triwira Mohaga. Proyek ini memberikan ruang kepada siswa untuk belajar mempraktikkan pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan dari guru walaupun anak didik diberikan kebebasan untuk belajar, namun tidak terlepas dari program pembelajaran yang berlangsung.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kemudian, hasil wawancara dengan Wali Kelas II mengungkapkan bahwasanya :

Mengingat bahwasanya Presiden Republik Indonesia mengatakan tentang profil pelajar Pancasila dan kemudian kepala sekolah Sds Trivira Mohaga kabupaten Deli Serdang mengimplementasikannya kepada seluruh murid dan guru maka Apa saja perubahan yang timbul dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Perubahan yang muncul setelah adanya program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah Sds Trivira Mohaga ini murid akan menjadi lebih kreatif, inisiatif dan fokus pembelajaran kepada anak-anak bukan kepada guru lagi maka guru dapat melihat bagaimana ke aktif mereka di dalam ruang kelas tersebut dan guru juga dapat mengalokasikan waktu agar guru bisa bekerja secara kolaboratif dengan anak murid.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dimaknai bahwa adanya program penguatan proyek profil pelajar Pancasila dalam menyusun pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di sekolah Sds Triwira Mohaga kabupaten Deli Serdang. Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila banyak perubahan yang di dapatkan oleh murid dan juga guru pada sekolah ini seperti membiarkan kebebasan untuk anak muridnya berpendapat, aktif di dalam kelas, menjawab pertanyaan yang di berikan, membuat kerajinan dari gambar untuk pelajaran seperti pohon ilmu, gambar tengkorak dan organ-organ tubuh para guru di sekolah ini juga perlu mengalokasikan waktu agar guru bisa bekerja secara kolaboratif dengan para murid di dalam kelas, Kolaborasi akan menjadi kunci sukses atau tidaknya sebuah proyek. Dalam pelaksanaan proyek, guru-guru harus berkolaborasi secara lintas ilmu untuk merencanakan, memfasilitasi, dan menjalankan asesmen.

Pada satuan pendidikan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tema-tema yang ditentukan pemerintah. Tema-tema ini dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan. Pada setiap tahunnya, satuan pendidikan melaksanakan dua tema proyek sehingga hal ini perlu masuk dalam pengorganisasian pembelajaran dalam kurikulum operasional satuan pendidikan.

Wali Kelas II juga menyampaikan terkait implementasi P5 di satuan pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Proyek profil pelajar Pancasila yang telah di tetap kan di sekolah masing-masing dan memiliki implementasi maka bagaimana implementasi proyek profil pelajar Pancasila ini dalam sekolah SD Triwira

Mohaga kabupaten Deli Serdang.

Implementasi projek profil pelajar Pancasila yang di buat oleh guru-guru di sekolah ini ialah menyanyi lagu Profil Pelajar Pancasila dan juga gerakannya yang setiap hari di lakukan , dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada murid agar tertanam di diri mereka

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa adanya program penguatan projek profil pelajar dapat guru-guru di sekolah ini mengimplementasikan dengan cara menyanyi kan lagu dan gerakannya di setiap hari atau sebelum memulai pelajaran dan mengajar nilai-nilai Pancasila seperti

- 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia,
- 2) Berkebhinekaan Global,
- 3) Bergotong Royong dan
- 4) Kreatif.

Salah satunya adalah Bhineka Tinggal Ika dengan Tema Kenali diriku dan teman-temanku.

Tujuannya peserta didik dapat mengenali dirinya sendiri dan keberagaman teman-temannya di lingkungan sekolah meliputi: ciri fisik, kegemaran dan cita- cita. Kemudian puncak acara projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu Talentshow. Pelaksanaan projek dilakukan secara bertahap, ada 4 tahap yaitu;

1. Tahap Pengenalan, pada tahap ini peserta didik dapat mengenali dan membangun kesadaran bahwa setiap manusia unik, memiliki perbedaan fisik, kegemaran dan mengenal bernagai macam emosi.
2. Tahap Kontekstualisasi, peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang keanekaragaman ciri fisik, hobi, cita- cita dan profesi.
3. Tahap Aksi peserta didik memiliki rasa saling menghargai, menghormati, dan mendukung perbedaan yang ada di sekitar.
4. Tahap Refleksi dan tindak lanjut, peserta didik dapat menanggapi aksi dengan sebuah karya dengan menyusun langkah strategis, melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan projek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas VI jika projek penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan, bagaimana dengan program pendidikan karakter yang sudah berjalan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Karena dalam IKM ini mencakup semuanya termasuk juga didalamnya pendidikan karakter. Jika dalam kurikulum 13 yang menerapkan program pendidikan karakter antara satu pelajaran dengan pelajaran lain memiliki keterkaitan. Antara IKM dengan K13 berdampingan, berjalan dengan sendirinya.

Dalam penjelasan diatas yang dikemukakan oleh narasumber bahwa program yang ada di IKM dengan program yang ada dalam K13 itu bukanlah program yang saling bersaing. Karena dalam pergantian kurikulum itu sesuai dengan angket yang diberikan oleh menteri pendidikan maka dalam IKM program penguatan pancasila itu sebagai pelengkap. Karena dalam hal mendidik anak bukan hanya memperbaiki akhlak siswa saja melainkan juga mengajarkan kepada mereka untuk berlaku yang sesuai dengan pancasila dalam kelima sila tersebut.

Pendidikan karakter tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan dan pembiasaan di masing-masing satuan pendidikan yang terintegrasi dengan projek penguatan profil pelajar pancasila. Projek penguatan profil pelajar pancasila dan pendidikan karakter merupakan usaha dan amanat kebijaka dari UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang sesuai dengan enam kompetensi dasar profil pelajar pancasila.

Berdasarkan temuan dan hasil wawanca dengan Wali Kelas I bahwasanya P5 akan diampu oleh sebagai berikut :

P5 di SD Triwira Mohaga khususnya di kelas I, proyek itu sendiri diampu oleh wali kelas. Akan tetapi jika ada proyek yang mengangkat sebuah tema mengharuskan adanya kolaborasi anatara wali kelas dengan guru mata pelajaran (bahasa inggris dan agama) maka kegiatan proyek yang dilakukan akan mengikut sertakan guru-guru tersebut dan mengerjakan proyek bersama wali kelas serta para siswa.

Berdasarkan temuan di atas dapat dilihat bahwa implementasi P5 di SD Triwira Mohaga sudah berjalan sesuai aturan Kemendikbudristek yang dimana Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diajarkan secara kolaboratif (team teaching) oleh guru mata pelajaran dan guru kelas. Karena proyek ini memiliki target utama pengembangan profil Pelajar Pancasila, maka semua guru, baik guru mata pelajaran maupun guru kelas perlu terlibat dalam perencanaan, pengajaran, dan asesmen.

Kemudian Wali Kelas IV mengemukakan dalam wawancara yang dilakukan mengenai alokasi waktu proyek di SD Triwira Mohaga sebagai berikut :

Sejumlah 20-30% jam pelajara dari setiap mata pelajaran dialokasikan untuk P5 dan implementasi yang dilakukan di SD Triwira Mohaga alokasi waktu tersebut terintegrasi antar mata pelajaran. Maksudnya adalah P5 pada setiap mata pelajaran akan digabungkan satu hari dalam seminggu kegiatan khusus P5.

Berdasarkan pemaparan tersebut Target utama proyek ini adalah penguatan Profil pelajar Pancasila sebagai tujuan jangka panjang pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan proyek ini tidak berkaitan langsung dengan konten/capaian pembelajaran dari mapel yang sedang dipelajari. Dalam implementasinya, guru kelas dan guru mapel berkolaborasi dan fokus pada pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam perencanaan dan fasilitasi kegiatan proyek ini.

Dalam rangkaian kegiatannya, peserta didik akan menggali pemahaman dan mencari solusi mengenai isu-isu yang dikemas dalam tujuh tema berdasarkan tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals).

Terkait bentuk pelaporan hasil P5 ini, Wali Kelas IV menyampaikan bahwa:

Pelaporan kegiatan P5 yang sudah dilakukan biasanya didokumentasikan dalam bentuk foto dan prakarya yang sudah dihasilkan akan dipilih mana yang terbaik dan kemudian akan dipajang dikelas sebagai hasil karya siswa. Yang juga akan dikeluarkan nilainya di raport.

Temuan diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaporkan dalam rapor akhir tahun (semester 2) peserta didik. Format rapor tersebut berbeda dengan format hasil belajar intrakurikuler. Rapor hasil proyek menggambarkan perkembangan subelemen Profil Pelajar Pancasila yang dipilih dalam tema proyek di tahun ajaran.

Wali Kelas IV juga mengemukakan bahwa :

Terkait pelaporan P5 yang dilakukan laporan P5 ini juga terintegrasi antar mata pelajaran seperti alokasi waktu yang sudah dijelaskan sebelumnya. Jadi, laporan P5 tersebut dalam satu karya sudah memiliki elemen seluruh mata pelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut memang pada dasarnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak terkait dengan mata pelajaran, sehingga bentuk laporannya tidak disusun per mata pelajaran. Jadi, laporan yang digunakan juga tidak per mata pelajaran.

Jika ada tema proyek yang belum siswa pelajari dalam mata pelajaran sesuai dengan pemaparan Wali Kelas I maka akan dilakukan sebagai berikut :

Jika ada tema proyek yang sebelumnya dalam mata pelajaran belum dipelajari siswa maka proyek tersebut akan ditunda dulu pengerjaannya. Karena dalam satu proyek saja bisa menghabiskan waktu 2-3 minggu, jika tidak selesai di satu pertemuan, maka akan dilanjutkan di pertemuan berikutnya.

Hasil temuan ini belum sesuai dengan implementasi P5 yang seharusnya karena tema-tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kontekstual dan umum. Peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan tersebut meskipun mereka belum mempelajarinya dalam intrakurikuler. Bahkan, proyek yang mereka lakukan dapat menjadi pengetahuan awal yang mendorong mereka lebih siap untuk mempelajarinya lebih jauh dalam intrakurikuler.

Namun dalam fakta lapangan, tema P5 tersebut memang tidak tuntas sepenuhnya. Akan tetapi pelaksanaannya tetap memenuhi semua tema yang sudah ditentukan.

Berdasarkan temuan yang didapat di lapangan, Wali Kelas I mengungkapkan bahwa :

Kegiatan P5 yang dilakukan di SD Trivira Mohaga semuanya memang berbasis proyek, ada hasil atau karya yang memang tampak dan terlihat oleh siswa sebagai hasil P5 mereka. Akan tetapi dalam pelaksanaan proyek tersebut, siswa mendapatkan pendidikan karakter yang juga didapatkan dari pendekatan berbasis masalah terhadap proyek yang dilakukannya.

Paparan di atas sudah berjalan sebagaimana mestinya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berarti pendekatan berbasis proyek saja. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan lain seperti inkuiri, berbasis masalah, dan pendekatan lain yang sesuai digunakan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang dituju di Profil Pelajar Pancasila.

Satuan pendidikan yang masih menggunakan kurikulum 2013, dapat melakukan P5 ini, sebagaimana pemaparan Wali Kelas I sebagai berikut : P5 ini tidak hanya dapat dilakukan oleh sekolah atau kelas yang sudah menerapkan IKM saja. P5 ini dapat digunakan di kurikulum 2013 misalnya. Karena tema-tema yang ada dalam kurikulum 2013 juga dapat dikembangkan dalam bentuk proyek dan penanaman karakter pada anak melalui kegiatan proyek yang dilakukannya. Jadi, satuan pendidikan yang belum menerapkan IKM pun dapat melakukan P5 ini.

Dalam pemaparan ini memang dapat kita ketahui bahwasanya Satuan pendidikan yang menggunakan Kurikulum 2013 bisa melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bila satuan pendidikan dapat menyesuaikan pengelolaan waktu dan kolaborasi antar guru.

Kesimpulan

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Ini yang terkadang terjadi miskonsepsi dalam penerapan P5 di satuan pendidikan yang hanya berfokus pada hasil ataupun produk akhir dari setiap kegiatan P5 padahal proses setiap peserta didik dalam kegiatan P5 ini yang menjadi sangat penting. Alur dan proses yang dijalani setiap peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada proyek adalah hal utamanya.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta

Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

- Ashabul Kahfi (2022) Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah, Vol 5 No 2 September 2022. <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir/article/view/402>
- Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah Bambang dan Syamsul Arifin (2022) "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", Vol 6 No 1 Maret 2022 <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3622>
- Hilda, Nanda Ribatul, D. 2022. Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. 8, 110–119.
- Kemendikbud. (n.d.). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved August 31, 2022, from <https://roren.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2021/03/SALINAN-PERMENDIKBUD-22-TAHUN-2020.pdf>
- Rusnaini, Raharjo. 2021. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. 2021, 27, 230–249. <https://doi.org/DOI>: <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.67613>.